

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'ān merupakan kitab suci akhir zaman yang diturunkan diperuntukkan untuk manusia, Al-Qur'ān sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia, merupakan suatu pedoman yang harus ditegakkan dan dijalankan. Kandungan isi Al-Qur'ān memiliki beberapa ajaran kehidupan, agar seorang hamba kelak menemukan kebahagiaan baik di dunia dan terkhusus di akhirat. Al-Qur'ān laksana samudra yang keajaiban dan keunikannya tidak akan pernah sirna ditelan masa, sehingga muncullah bermacam-macam tafsir dengan metode yang beraneka ragam pula. Kitab-kitab tafsir yang memenuhi perpustakaan merupakan suatu bukti yang menunjukkan betapa tingginya dan besarnya semangat dan perhatian para ulama dalam menggali serta memahami makna-makna, dan juga pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'ān. Al-Qur'ān yang kandungan maknanya mencakup berbagai kebutuhan manusia juga sebagai pedoman hidup manusia.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ (١٨٥)

*“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)”. (QS. Al-Baqarah:185)*

Al-Qur'ān adalah mu'jizat Islam yang kekal, ia diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah SAW sebagai utusannya guna menyelamatkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Segala

problematika kehidupan dikembalikan kembali kepada Al-Qur'ān yang syarat dengan petunjuk-petunjuk Al-Qur'ān.<sup>1</sup>

Salah satu ajaran yang terpenting dalam Al-Qur'ān adalah tentang moral atau akhlak. Karena demikian pentingnya, sehingga bukan hanya ibadah mahdah saja, tetapi juga ibadah ghair mahdah, bukan hanya *hablu mīn Allah* saja tetapi dengan *hablu mīn Al-nās*. Itu semua erat hubungannya dengan perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia. Dari perbuatan baik dan buruk manusia terhukumi oleh nilai baik dan buruk yang bersumber dalam Al-Qur'ān, Al-Qur'ān sangat menganjurkan untuk mengambil jalan yang benar-benar mempunyai nilai tinggi, karena Allah sangat mencintai orang-orang yang berbuat baik, berkehendak baik, dan mendamaikan manusia. Orang-orang yang berbuat baik akan memperoleh balasan yang paling baik di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Sedangkan nilai-nilai buruk Al-Qur'ān menyimbolkan sebagai Setan dan Iblis, ia dijelaskan sebagai pembangkang yang gigih, menciptakan nafsu-nafsu sesat, yang selalu memberdayakan manusia dan menyimpangkan mereka dari jalan yang lurus, menganjurkan untuk berbuat hal-hal yang memalukan dan salah, dan oleh karena itu, orang-orang yang beriman diperintahkan untuk berhati-hati dengan tipu daya mereka.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Al Qur'ān Kitab Kehidupan* (Jawa Barat: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, 2004) 18.

<sup>2</sup> Abu A'la Al-Maudu'i dkk, *Esensi Al Qur'ān*, Cet. VIII (Bandung: Mizan, 1997) . 44

<sup>3</sup> Abu A'la Al-Maudu'i dkk, *Esensi Al Qur'ān*. 45

وَلَأُضِلَّنَّهُمْ وَلَأُمَنِّيَنَّهُمْ وَلَءَأْمُرُنَّهُمْ فَلْيُبَيِّتِ كُنَّ ءَأَذَانَ الْاُنْعَمِ وَلَءَأْمُرُنَّهُمْ فَلْيَغَيِّرُنَّ خَلْقَ  
 اَللّٰهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطٰنَ وَلِيًّا مِّنْ دُوْنِ اَللّٰهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرًا مُّبِيْنًا ﴿١١٩﴾ يَعِدُّهُمْ  
 وَيُؤْمِنِّيْهِمْ وَمَا يَعِدُّهُمْ الشَّيْطٰنُ اِلَّا غُرُوْرًا ﴿١٢٠﴾

*dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya<sup>[351]</sup>, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka merubahnya<sup>[352]</sup>." Barangsiapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata. Syaitan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal syaitan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain dari tipuan belaka. (QS. Al-Nissā: 119-120)*

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ فَاِنَّهٗ يَأْمُرُ  
 بِالْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْ لَا فَضْلُ اَللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهٗ مَا زَكٰى مِنْكُمْ مِّنْ اَحَدٍ اَبَدًا وَلَكِنَّ  
 اَللّٰهَ يُزَكِّيْ مَنْ يَشَآءُ وَاَللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢١﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, maka sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Nūr: 21)*

Dengan demikian, tujuan dasar dari semua ajaran-ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an adalah untuk mencegah manusia dari perilaku buruk dan untuk mendorong manusia kepada perbuatan atau perilaku baik. Dari manusia-manusia baik dan berbudi pekerti luhurlah masyarakat baik dapat terwujud.

Sebaliknya akan dapat rusaklah sebuah masyarakat, jika akhlak dan moralnya buruk dan jahat, seperti halnya penyimpangan seksual, kejahatan seksual dan berbagai penyakit masyarakat lainnya.

Allah telah menanamkan nafsu biologis pada diri setiap insan. Nafsu ini wajib tersalurkan dengan benar, jika tidak maka akan terjadi kerusakan yang dahsyat. Allah Yang Maha kasih dan Maha Terpuji telah menyerukan kepada manusia agar bersikap hati-hati dalam menikmati keindahan dunia, tidak melampaui batas dan tidak berlaku keji (QS. Al-A'raff: 31-33).

Akhir-akhir ini berita tentang peristiwa penyimpangan seksual sering menghiasi berbagai media di Indonesia baik cetak maupun elektronik. Seperti yang sedang marak hari ini adalah gerakan dari komunitas LGBT (Lesby, Gay, Biseksual dan Transgender) yang menginginkan legalitas dari pemerintah Indonesia. Dahulu pada tahun 50-an, Amerika dan Eropa berdeklarasi anti LGBT dengan menerapkan hukuman keras bagi mereka. Namun, lambat laun dunia barat mulai berubah. Mayoritas sudah mulai menerima keberadaan LGBT. Bahkan dunia melalui PBB menerima LGBT. Lihat saja Prancis, sudah membolehkan pernikahan sejenis bagi warganya. Bahkan presiden Obama dikenang sebagai Presiden pertama yang secara resmi dan terbuka mendukung LGBT.

Ada beberapa alasan mereka yang pro pada LGBT, diantaranya adalah:

1. Riset yang dilakukan Asosiasi Psikiater Amerika (pada tahun 1970an) Asosiasi Psikologi Amerika, dan Lembaga kesehatan Dunia PBB (WHO)

menyimpulkan bahwa LGBT bukan mental disorder, bukan penyakit, tapi sekedar varian orientasi seksual (orang-orang sehat) belaka.

2. Pada tahun 2014, voting yang dilakukan oleh PBB menyatakan bahwa LGBT adalah bagian sentral dari hak asasi manusia. LGBT adalah pilihan individu dan identitas sosial yang punya hak hidup, dan tidak boleh didiskriminalisasi. Sebagaimana dengan agama, ras, suku, dan gender.
3. Umumnya penentang LGBT memakai alasan agama. Namun kini sudah muncul interpretasi progresif dari banyak agama yang ikut mendukung LGBT.<sup>4</sup>

Merujuk pada 3 alasan diatas, jelas kaum LGBT menuntut hak asasi mereka. Mereka punya hak untuk memilih seperti apa varian orientasi seksual serta identitas sosial kehidupan mereka, itulah alasan mendasar mereka dengan perlindungan Hak Asasi Manusia.

Berbicara mengenai penyimpangan seksual, mengingatkan kita kepada kisah Nabi Luth dengan kaumnya di kota Sodom adalah salah satu ayat-ayat penyimpangan seksual dalam Al-Qur'ān. Kota Sodom merupakan salah satu kota di Yordania. Penduduk Kota Sodom memiliki akhlak yang sangat buruk. Seperti apa yang telah diterangkan dalam Al-Qur'ān. Mereka suka sekali berbuat kemaksiatan. Di daerah itu sering terjadi pencurian dan perampasan harta benda. Orang-orang yang lemah dan tidak berdaya sering menjadi korban dari orang-orang yang berkuasa. Salah satu yang sangat buruk dari kebiasaan penduduk Sodom adalah perbuatan homoseksual. Homoseksual adalah perbuatan

---

<sup>4</sup> <http://inspirasi.co>

menyalurkan nafsu antara laki-laki dan laki-laki atau antara perempuan dan perempuan. Perbuatan ini tidak pernah dilakukan oleh kaum sebelum mereka. Perbuatan itu merajalela di kota *Sodom*. Seorang pendatang tidak akan selamat dari gangguan penduduk *Sodom*. Apabila pendatang itu adalah seorang perempuan, para wanita akan mengganggunya. Apabila pendatang itu adalah seorang lelaki tampan, para lelaki di Kota *Sodom* akan memperebutkannya. Demikianlah penduduk Kota *Sodom* memiliki akhlak yang sangat buruk. Pada masa kini, masyarakat akan berakhlak buruk jika menjauhi ajaran-ajaran dalam agama.

Sedangkan di dalam Al-Qur'ān dijelaskan bahwa manusia diciptakan berpasang-pasangan karena merupakan fitrah manusia itu sendiri. Oleh karena itu agama mensyari'atkan dijalinnya pertemuan antara pria dan wanita, dan kemudian mengerahkan pertemuan itu sehingga terlaksana perkawinan dan beralihlah kerisauan pria dan wanita menjadi ketentraman atau *sakinah* dalam istilah Al-Qur'ān.

SUNAN GUNUNG DJATI

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. Al-Rūm:21)*

Sehingga jika dilihat dari fenomena penyimpangan seksual yang dengan istilah kekinian ini orang menyebutnya LGBT di atas bertentangan dengan yang tersurat dalam Al-Qur'ān. Oleh karena itu, penulis sangat ingin mengupas tuntas terkait masalah yang selama ini terjadi di zaman sekarang. Dari pemaparan di atas, maka sekripsi ini diberikan judul “Penyimpangan Seksual Dalam Al-Qur'ān (Pendekatan Psikologi Abnormal Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'ān Tentang Penyimpangan Seksual).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijadikan fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana pendekatan psikologi terhadap ayat-ayat Al-Qur'ān tentang penyimpangan seksual?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penulis akan merumuskan penelitian, dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendekatan psikologi abnormal terhadap ayat-ayat Al-Qur'ān tentang penyimpangan seksual.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangsih wawasan dan informasi untuk memperkaya khazanah keilmuan terkhusus kajian tafsir kontemporer dalam menafsirkan

ayat-ayat yang berhubungan erat dengan permasalahan kehidupan manusia pada konteks zaman sekarang ini.

2. Memberikan sumbangsih pengetahuan dalam dunia akademik.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Diantara tinjauan pustaka yang penulis temukan yang meneliti tentang penyimpangan seksual dalam Al-Qur'ān dan solusinya maupun penyimpangan seksual secara umum diantaranya:

Penanganan penyimpangan perilaku seksual pada remaja tunalaras yang berperilaku agresif di lingkungan asrama SLB E. Prayuwana Yogyakarta. Skripsi ini ditulis oleh Dedi Andriyanto, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang hasil penelitiannya yaitu faktor penyebab timbulnya penyimpangan perilaku seksual baik itu faktor internal maupun eksternal pada anak remaja yang ditelitinya, bentuk penyimpangan perilaku seksual remaja tunalaras (cacat suara dan nada) yang berperilaku agresif, upaya dan kendala yang bagi pembina asrama dalam menangani penyimpangan perilaku seksual.

Kisah Homoseksual Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'ān Menurut Penafsiran Musdah Mulia Dan Husen Muhammad. Skripsi ini ditulis oleh Inayatul'Aini, Jurusan Tafsir-Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang seksualitas, orientasi dan perilaku seksual, Biografi dan latar belakang Musdah Mulia dan Husain Muhammad, penafsiran dan analisis terhadap Musdah Mulia dan Husain Muhammad tentang ayat-ayat kaum Nabi Luth dalam Al-Qur'ān,



Sedangkan penelitian tentang penyimpangan seksual dalam Al-Qur'ān melalui pendekatan psikologi abnormal terhadap ayat-ayat di dalam Al-Qur'ān tersebut belum penulis temukan. Oleh karena itu penulis ingin meneliti Penyimpangan seksual dalam Al-Qur'ān pada ayat-ayat tentang penyimpangan seksual dan bukan hanya ayat-ayat yang menceritakan kisah kaum Nabi Luth saja, dan penulis akan menganalisa penafsirannya mengenai ayat-ayat tersebut melalui pendekatan psikologi abnormal.

#### E. Kerangka Teori

Penyimpangan adalah proses, cara, perbuatan menyimpang; atau sikap tindak di luar ukuran (kaidah) yang berlaku. Sementara Seksual adalah berkenaan dengan perkara persetubuhan antara laki-laki dan perempuan.<sup>5</sup>

Jadi, secara terminologi arti penyimpangan seksual adalah suatu proses, cara, perbuatan persetubuhan yang diluar ukuran (kaidah) yang berlaku.

Seks juga merupakan satu mekanisme bagi manusia agar mampu mengadakan keturunan. Sebab itu seks merupakan *mekanisme* yang vital sekali. Disamping hubungan sosial biasa, diantara pria dan wanita itu menjalin hubungan khusus yang sifatnya *erotis*, yang disebut dengan *relasi seksual*. Dengan relasi seksual kedua belah pihak akan mendapatkan kenikmatan dan puncak kepuasan seksual atau *orgasme*. Jika dilakukan dalam hubungan yang normal sifatnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> [www.KBBI.web.id](http://www.KBBI.web.id)

<sup>6</sup> Kartono Kartini, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas seksual*. (Bandung: Mandar Maju, 1989) . 225

Hubungan seksual yang normal itu mengandung pengertian sebagai berikut:

1. Hubungan seksual tersebut tidak menimbulkan efek-efek merugikan baik bagi diri sendiri maupun bagi partnernya.
2. Tidak menimbulkan konflik-konflik psikis dan tidak bersifat paksaan atau perkosaan.<sup>7</sup>

Sedangkan relasi seks yang bertanggung jawab mengandung pengertian kedua belah pihak menyadari akan konsekwensinya dan berani memikul tanggung jawab terhadapnya. Baik pria dan wanita harus menyadari bahwa relasi seksual itu harus dilakukan dalam batas-batas norma sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama. Oleh kedua ciri tersebut diatas yaitu normal dan bertanggung jawab, maka hal ini mewajibkan manusia melakukan hubungan seks dalam satu ikatan yang teratur, yaitu dalam perkawinan yang sah.

Adapun hubungan seks yang menyimpang atau abnormal adalah relasi seks yang tidak bertanggung jawab, dan didorong oleh kongklusi-kongklusi dan dorongan-dorongan yang abnormal. Ketidakwajaran seksual atau fantasi-fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian *orgasme* lewat relasi diluar hubungan kelamin heteroseksual, dengan jenis kelamin yang sama, atau dengan partner yang belum dewasa, dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum. Karena itu penyimpangan seksual itu merupakan satu aspek dari gangguan kepribadian dan penyakit neurotis yang umum.

---

<sup>7</sup> Kartono Kartini, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas seksual*. 226

Mencoloknya penyimpangan seksual ini sangat bergantung pada:

1. Struktur kepribadian seseorang dan perkembangan pribadinya
2. Menetapnya kebiasaan yang menyimpang
3. Kuatnya tingkah laku seksual yang menyimpang
4. Sikap pribadi individu yang bersangkutan terhadap gejala penyimpangannya
5. Adanya sekaligus perilaku-perilaku seksual yang menyimpang lainnya yang paralel tumbuhnya.<sup>8</sup>

Perilaku seksual ini lebih banyak dikuasai oleh kebutuhan-kebutuhan neurotis dan dorongan-dorongan non seksual dari pada kebutuhan erotis, Yang pada akhirnya menuntun pasien pada tingkah laku kompulsif dan patologis.

Pada umumnya, abnormalitas dalam pemuasan dorongan seksual itu terbagi dalam 3 golongan, yaitu:

1. Abnormalitas seks disebabkan oleh dorongan seks yang abnormal, seperti ; (Prostitusi, pelacuran, Promiskuitas, Perjinaan / adultery, Seduksi, Frigiditas, Impotensi, Ejakulasi prematur, Copulatory impotensi dan psychogenic aspermia, Nymphomania, Satyriasis, Vaginismus, Dispareuni, Anorgasme, Kesukaran coitus pertama).
2. Abnormalitas seks disebabkan adanya partner seks yang abnormal, seperti ; (Homoseksualitas, Lesbianisme, Bestiality, Zoofilia, Nekforlia, Pornografi dan obscenity, Pedofilia, Fetishisme, Frottage, Gerondo-seksualitas, Incest, Saliromania, Wifeswapping, Mysofilia, koprofilia dan urofilia).

---

<sup>8</sup> Kartono Kartini, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas seksual*. 227

3. Abnormalitas seks dengan cara-cara abnormal dalam pemuasan dorongan seksual, seperti ; (Onani atau masturbasi, Sadisme, Masokhisme dan sadomakhisme, Voyeurisme, Ekshibisionisme seksual, Skoptofilia, Transvestitisme, Transseksualisme, Troilisme atau triolisme.)<sup>9</sup>

Dari pemaparan diatas terlihat bahwa ternyata penyimpangan seksual sangat bervariasi. Ajaran islam juga tidak tabu dengan fenomena ini, Sebagaimana dengan kebijaksanaanNya Allah telah menciptakan dalam diri manusia dan hewan dorongan-dorongan fisiologis alamiyah ysng mendorong keduanya untuk melakukan dua tingkah laku penting yaitu dorongan seksual dan dorongan keibuan guna mempertahankan kelestarian jenis. Karena Allah SWT yang menciptakan manusia dengan demikian maka Allah sangat begitu mengerti terhadap watak manusia dan apa yang menjadi kebutuhan manusia. Demikianlah Allah menyampaikan wahyuNya melalui Al-Qur'ān sebagai syari'at atau hukum-hukum yang mengatur kehidupan manusia. Sebagaimana yang telah ditetapkan agar tercapainya *Maqasid Al Syariah* yakni terwujudnya Hifdz an-Nasl / an-Nasb (memelihara keturunan).

Dorongan seksual melakukan suatu fungsi penting, yaitu melahirkan keturunan demi kelangsungan keturunan, Hifdzu al-Nasl / an-Nasb (memelihara keturunan), lewat dorongan seksual terbentuk keluarga, dari keluarga terbentuk masyarakat dan bangsa. Dengan demikian bumi ini dipenuhi dengan manusia dari berbagai ras, suku dan bangsa.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Kartono Kartini, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas seksual*. 232

<sup>10</sup> Utsman Najati, *Al Qur'ān dan Ilmu Jiwa*, Cet. Ke-II (Bandung: Pustaka, 1997) . 25.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujārat: 13)*

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya<sup>[263]</sup> Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain<sup>[264]</sup>, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS. Al-Nissā:1)*

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْوَابِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبِطْلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

*Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?". (QS.Al-Nahl:72)*

فَاطِرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١١﴾

(Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat. (QS. Al-Syura:11)

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah. (QS. Al-Dzariyat:49)

Dorongan seksual merupakan landasan pembentukan keluarga, dimana suami dan istri mendapatkan kedamaian hati dan diantar keduanya pun timbul dengan perasaan cinta, kasih sayang sehingga akan timbul suasana yang harmonis bagi pertumbuhan anak-anak agar dipelihara dan dibentuk kepribadian mereka secara sehat.<sup>11</sup>

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. Al-Rum:21)

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَتَتْ دَعَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْنَا صَلِحًا لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٨٩﴾

<sup>11</sup> Utsman Najati, *Al Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Cet. Ke-II (Bandung: Pustaka, 1997) . 26.

*Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya (QS. Al-A'rāf:189)*

Selama ini umat islam mencukupkan pembahasan mengenai LGBT dan oleh penulis dirangkum sebagai penyimpangan seksual atau abnormalitas seksual karena pada prinsipnya LGBT merupakan perilaku seksual yang tidak wajar dan menyimpang dari norma-norma agama. Dari kesemua fenomena yang diangkat oleh penulis ini, maka penulis merujuk kepada ayat-ayat tentang penyimpangan seksual dilihat dari bentuknya diantaranya adalah ayat-ayat yang menceritakan tentang kisah kaum Nabi Luth, ayat-ayat tentang perzinaan dan ayat-ayat yang menjelaskan hukum-hukum perkawinan atau larangan-larangan perkawinan dalam Al-Qur'ān. Karena itu semua ada kesamaan penyimpangan seksual dari konteks dahulu hingga konteks sekarang. Setidaknya penulis menemukan beberapa ayat yang berhubungan dengan penyimpangan seksual, yaitu pada QS. Al-Arāf [7]: 80-82; QS. Al-Nissa [4]: 23-24; QS. Al-Mu'minūn [23]: 5-7; QS. Al-Nūr [24]: 30-33; dan QS. Al-Isrā [17]: 32. Teks Al-Qur'ān disini memang tidak menyebutkan secara rinci dan mendetail tentang bagaimana penyimpangan seksual itu. Akan tetapi, ada kitab tafsir yang dapat membantu menafsirkan ayat-ayat tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, ayat-ayat penyimpangan seksual akan menjadi fokus dalam penelitian ini.



## **F. Metodologi penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *deskriptif analisis*. Adapun pengertian deskriptif analisis adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat objek tertentu. Pengertian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan secara memetakan fakta-fakta berdasarkan cara panjang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>12</sup>

Metode di atas rasanya lebih tepat untuk dipergunakan dalam penelitian ini, karena tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, namun juga meliputi usaha klasifikasi data, analisa dan intepretasi tentang arti dari data yang diperoleh sehingga menghasilkan gambaran yang utuh dan menyeluruh.

### **2. Jenis data**

Pada penelitian jenis data yang digunakan adalah ayat-ayat tentang penyimpangan seksual pada Al-Qur'an yang ditemukan. Karena tema yang diajukan adalah ayat-ayat penyimpangan seksual dalam Al-Qur'an. Maka jenis datanya adalah yang bersifat *kualitatif*.

### **3. Sumber Data**

Ada dua sumber data yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

---

<sup>12</sup> Sumanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Azkia Pustaka, Bandung. 2013 . 103



*Pertama*, sumber data primer yaitu Al-Qur'ān dan pendapat para mufasir dalam kitab-kitab tafsir klasik hingga kontemporer. *Kedua*, sumber data sekunder didapat dari literatur yang berkaitan dengan penelitian.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara studi kepustakaan (*library research*), yakni teknik yang dipusatkan pada penelitian kitab atau buku-buku kepustakaan. Teknik ini digunakan untuk mendapat berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian kemudian mengumpulkannya. Setelah itu diolah dan dianalisa terhadap data-data yang sudah terkumpul. Kemudian membuat kesimpulan dari data-data yang sudah dikumpulkan. Objek utama penelitian ini adalah penafsiran terhadap ayat-ayat tentang penyimpangan seksual yakni kisah-kisah kaum nabi luth yang ditafsirkan oleh para mufasir klasik dan kontemporer dalam karyanya.

#### **5. Metode Pengolahan Data**

Adapun langkah-langkah penelitian adalah:

- a. Menghimpun data-data yang berhubungan tentang pendekatan psikologi abnormal terhadap ayat-ayat Al-Qur'ān tentang penyimpangan seksual.
- b. Mengolah dan mengidentifikasi data-data pendekatan psikologi abnormal terhadap ayat-ayat Al-Qur'ān tentang penyimpangan seksual.
- c. Menganalisis data tentang pendekatan psikologi abnormal terhadap ayat-ayat Al-Qur'ān tentang penyimpangan seksual.
- d. Membuat kesimpulan
- e. Laporan penelitian

## G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- BAB I           Pendahuluan yang mendeskripsikan tentang latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan laporan penelitian.
- BAB II           Landasan teori berisi tinjauan tentang landasan teori psikologi abnormal, meliputi pengertian psikologi abnormal, faktor penyebab perilaku abnormal, pengelompokan perilaku abnormal dan ruang lingkup dari penyimpangan seksual seperti pengertian, faktor penyebab, serta bentuk-bentuk dari penyimpangan seksual..
- BAB III          Analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an penyimpangan seksual dengan mengambil pendapat dari para mufasir dalam kitab-tafsir karyanya, lalu analisis menggunakan pendekatan ilmu psikologi abnormal. Langkah-langkah yang ditempuh yaitu dengan menginventarisir hadîts-hadîts, menganalisa hadîts-hadîts tersebut dengan menggunakan metode *Tafsir maudhu'i*.
- BAB IV          Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian.